

Penguatan UMKM Arum Kacang Telur di Era Digital: Implementasi QRIS dan Pemanfaatan Google Maps sebagai Sarana Transaksi serta Media Promosi Usaha di Kretek, Bantul, Yogyakarta

Melia Nurfadia¹, Diana Airawaty²

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

*e-mail: melianurfadia@gmail.com¹, diana@mercubuana-yogya.ac.id²

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemanfaatan teknologi digital pada Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Arum Kacang Telur di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta yang masih mengandalkan transaksi tunai dan pemasaran konvensional. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta pengetahuan pelaku UMKM penjual kacang telur dalam memodernisasi pembayaran dan mengoptimalkan jangkauan pasar dengan mengimplementasikan Quick Response Code Indonesian (QRIS) dan Google Maps. Metode pelaksanaan mencakup beberapa tahap dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pertama, mengidentifikasi potensi dan tantangan UMKM melalui wawancara dan observasi secara langsung guna mengidentifikasi kebutuhan pelaku usaha. Kedua, sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dalam memanfaatkan teknologi digital khususnya sistem pembayaran non-tunai QRIS dan Google Maps. Ketiga, pelatihan dilakukan dengan cara melakukan pendampingan mengenai pembuatan akun QRIS dan mendaftarkan akun lokasi usaha di Google Maps. Keempat, mengevaluasi hasil implementasi yang telah dilakukan melalui tahap observasi, wawancara, serta praktik mandiri yang dilakukan pelaku usaha guna mengetahui kemampuan pelaku usaha dalam penggunaan platform digital QRIS dan Google Maps. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa QRIS berhasil diterapkan sebagai sistem pembayaran digital non-tunai serta mendaftarkan titik lokasi usaha pada Google Maps. Selain itu, pelaku usaha dapat menerapkan QRIS sebagai pembayaran non-tunai secara mandiri dan mengelola informasi usaha pada Google Maps. Melalui penerapan kedua platform digital tersebut dapat menambah pemahaman pelaku usaha terkait pentingnya digitalisasi usaha, memudahkan dalam proses transaksi pembayaran, dan meningkatkan aksesibilitas serta visibilitas usaha secara digital. Dengan demikian, implementasi QRIS dan Google Maps dapat memberikan dampak yang signifikan bagi pelaku UMKM, yaitu meningkatnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya optimalisasi teknologi digital demi mendukung keberlanjutan usaha, memudahkan dalam proses transaksi, serta berkontribusi terhadap peningkatan aksesibilitas dan visibilitas usaha melalui platform digital.

Kata kunci: UMKM; QRIS; Google Maps; Digitalisasi

Abstract

This community service initiative was undertaken in response to the limited adoption of digital technology among Arum Kacang Telur Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) located in Kretek District, Bantul Regency, Special Region of Yogyakarta, which continue to rely predominantly on cash-based transactions and conventional marketing practices. The program aimed to enhance the understanding and knowledge of peanut-egg snack entrepreneurs regarding the modernization of payment systems and the optimization of market reach through the implementation of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) and Google Maps. The implementation employed a participatory approach consisting of several sequential stages. First, the potentials and challenges faced by the MSME were identified through direct interviews and field observations to assess the specific needs of the business owner. Second, a socialization phase was conducted to improve participants' understanding of digital technology utilization, particularly concerning the adoption of the QRIS cashless payment system and Google Maps. Third, practical training and assistance were provided, including guidance on QRIS account registration and the establishment of the business location on Google Maps. Fourth, an evaluation was carried out through observation, interviews, and independent practical exercises performed by the business owner to assess their capability in utilizing both QRIS and Google Maps effectively. The results of the program demonstrated the successful implementation of QRIS as a digital cashless payment system and the successful registration of the business location on Google Maps. Furthermore, the business owner was able to independently utilize QRIS for non-cash transactions and manage business information through Google Maps. The adoption of these digital platforms contributed to a greater understanding of the importance of business digitalization, facilitated transaction processes, and enhanced the accessibility and visibility of the enterprise within the digital environment. Therefore, the

implementation of QRIS and Google Maps has generated a significant positive impact on the MSME, particularly by increasing the entrepreneur's awareness of the importance of optimizing digital technology to support business sustainability, simplifying transaction processes, and contributing to improved accessibility and business visibility through digital platforms.

Keywords: MSMEs; QRIS; Google Maps; Digitalization

1. PENDAHULUAN

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui pemanfaatan teknologi digital merupakan upaya penting dalam memperkuat daya saing sekaligus meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah (Tampubolon et al., 2024). Data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2024), menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan sebagai salah satu penopang utama dalam perekonomian di Indonesia, dengan kontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Peran krusial tersebut menempatkan UMKM menjadi salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi yang merata serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di berbagai wilayah. Meskipun memiliki kontribusi yang besar, banyak UMKM yang masih dihadapkan dengan berbagai kendala, terlebih lagi dalam penerapan teknologi dan proses digitalisasi (Tampubolon et al., 2024). Dengan demikian, pendampingan mengenai digitalisasi yaitu pembayaran non-tunai Qris dan pembuatan Google Maps perlu dilakukan guna mendukung dan memperkuat daya saing pelaku UMKM.

Digitalisasi dalam UMKM yaitu memanfaatkan teknologi digital untuk menjalankan, mengelola, dan mengembangkan usaha guna meningkatkan efisiensi serta daya saing yang kompetitif. Digitalisasi pemasaran tidak hanya mampu menjangkau pasar yang lebih luas, tetapi dapat memperoleh analitik yang berguna untuk memahami perilaku konsumen serta menyesuaikan strategi bisnis pelaku UMKM (Airawaty et al., 2025). Dalam situasi persaingan bisnis yang semakin kompetitif serta perubahan pasar yang semakin berkembang mendorong UMKM di Indonesia untuk memperluas jangkauan pasar dan menaikkan penjualannya (Habibullah & Airawaty, 2024). Meningkatnya perkembangan ekosistem digital yang dipengaruhi oleh adanya marketplace lokal, layanan logistik terpadu, serta meningkatnya konsumsi masyarakat terhadap produk lokal dapat menciptakan peluang lebih luas bagi UMKM untuk terus berkembang (Astuti et al., 2025). Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM yaitu minimnya kemampuan literasi digital serta terbatasnya pemahaman pelaku usaha mengenai strategi pemasaran yang tepat dan efektif (Syahrizal et al., 2025). Minimnya kesadaran terhadap teknologi digital membuat banyak pelaku UMKM yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan peluang yang ada, seperti penggunaan pembayaran non-tunai, pemasaran online, maupun pencantuman lokasi pada platform peta digital. Berdasarkan kondisi tersebut akan berdampak pada menurunnya daya saing usaha, terlebih lagi pada pelaku UMKM yang belum bisa memanfaatkan teknologi digital secara optimal.

Dalam konteks ini, digitalisasi pada pelaku UMKM menjadi strategi penting untuk dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan memperkuat daya saing di tingkat global. Solusi praktis digitalisasi yang dapat diimplementasikan yaitu dengan memanfaatkan QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standar*) dan Google Maps. QRIS merupakan sistem pembayaran non-tunai yang dapat memudahkan transaksi digital. Dengan menggunakan QRIS para pelaku UMKM dapat menerima pembayaran dari beragam aplikasi dompet digital hanya dengan satu kode QR. Menurut data Bank Indonesia telah tercatat sebanyak 38,1 juta UMKM yang telah menggunakan QRIS hingga akhir triwulan tahun 2025. Bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), penerapan transaksi non-tunai atau *cashless* ini menjadi penting karena dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan usaha mereka. Menurut (Putri et al., 2024) dengan mengimplementasikan pembayaran *cashless*, UMKM dapat mengoptimalkan efisiensi transaksi keuangan, mempercepat aliran dana, dan meningkatkan keseluruhan produktivitas usaha. Selain itu, menurut (Elpi et al., 2025) pemanfaatan Google Maps mungkin dapat membantu pelaku usaha dalam peningkatan jumlah kunjungan bagi calon pembeli,

mudahnya mengakses informasi mengenai lokasi usaha, dan penguatan citra usaha di mata pelanggan.

Google Maps bagi pelaku UMKM merupakan platform digital yang dapat digunakan untuk mencari serta menampilkan lokasi usaha secara daring supaya mudah ditemukan oleh pembeli. Saat ini Google Maps merupakan aplikasi peta digital yang sering digunakan karena mempunyai fitur yang lengkap yaitu, mengatur, memperbarui, mencari alamat, serta menambahkan pin pada rute menuju alamat tempat tinggal ataupun kantor (Insani et al., 2022). Dengan mencantumkan informasi mengenai lokasi usaha UMKM di Google Maps, pelaku usaha dapat menjangkau pasar yang lebih luas lagi. Meskipun Google Maps berpotensi dalam mendukung pemasaran produk UMKM, namun masih belum dimanfaatkan secara optimal (Fujiono et al., 2023). Pelaku UMKM dapat menggunakan fitur-fitur yang telah tersedia pada Google Maps seperti menampilkan lokasi usaha, menambahkan informasi mengenai kontak serta jam operasional, menampilkan foto produk, serta mengumpulkan ulasan dari pelanggan. Selain memberikan manfaat kepada pelaku UMKM, Google Maps juga bermanfaat bagi calon pelanggan. Pelanggan dapat mencari lokasi usaha dengan mudah, serta dapat melihat ulasan serta rekomendasi dari pelanggan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dara et al., 2025) menyatakan bahwa dengan pemanfaatan fitur tersebut, pelaku UMKM mampu menjangkau pasar pelanggan yang lebih luas sekaligus meningkatkan kepercayaan melalui penilaian positif dari pengguna sebelumnya. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa UMKM yang telah menggunakan teknologi digital cenderung akan mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan yang belum menggunakan teknologi digital.

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada salah satu UMKM yaitu penjual kacang telur yang berlokasi di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. UMKM yang dipilih sebagai mitra ini merupakan usaha rumahan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan kacang telur. Dalam melakukan kegiatan usahanya, UMKM masih menerapkan sistem pembayaran manual berupa uang tunai dan pemasaran secara konvensional yaitu dengan rekomendasi dari mulut ke mulut serta pelanggan tetap yang terbatas hanya di area sekitar lokasi usaha. Selain itu, UMKM belum memiliki titik lokasi usaha pada Google Maps yang membuat keterbatasan bagi calon pelanggan dalam mengakses informasi lokasi usaha. Berdasarkan kondisi tersebut peluang peningkatan jangkauan pasar belum dilakukan secara optimal oleh UMKM. Sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelaku usaha belum menerapkan sistem pembayaran non-tunai QRIS dan belum memanfaatkan platform digital sebagai media promosi usaha. Dengan menerapkan sistem pembayaran non-tunai QRIS dapat memudahkan pelanggan dalam proses transaksi. Melalui penerapan QRIS, transaksi yang dilakukan menjadi nyaman dan praktis, sehingga dapat mengefisiensi waktu bagi pelaku usaha (Lala & Delvi, 2024). Lebih lanjut, QRIS dapat memudahkan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan transaksi secara otomatis, sehingga riwayat transaksi dapat diakses secara cepat dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan (Nadhifa et al., 2024). Selain itu, memanfaatkan Google Maps dengan mencantumkan titik lokasi usaha dapat meningkatkan visibilitas usaha serta memudahkan pelanggan dalam mengakses lokasi dan informasi dari UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sjarief et al., 2025) yang menyatakan bahwa saat pelanggan mencari nama toko di Google Maps akan menampilkan informasi yang lengkap mengenai toko yang dilihat meliputi alamat, nomor kontak yang bisa dihubungi, lokasi usaha pada peta, serta dokumentasi visual berupa gambar dan foto yang menggambarkan usaha tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan mengenai pemanfaatan kedua platform digital tersebut yang sesuai dengan kebutuhan UMKM guna meningkatkan efisiensi usaha dan memperluas daya saing.

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengimplementasikan sistem pembayaran non-tunai QRIS serta peta digital Google Maps guna meningkatkan efisiensi transaksi dan kemudahan dalam mengakses lokasi usaha pada UMKM Arum Kacang Telur. (Aam Amaliah et al., 2025) menyatakan bahwa melalui pemanfaatan teknologi digital, diharapkan dapat membantu UMKM dalam meningkatkan jangkauan pasar secara luas, meningkatkan tingkat profesionalisme, dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan konsumen. Kegiatan pendampingan ini meliputi observasi, sosialisasi, pelatihan, serta mengevaluasi hasil dari implementasi bagi pelaku UMKM.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk menambah pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM Arum Kacang Telur dalam memanfaatkan teknologi digital, khususnya pada penerapan sistem pembayaran digital QRIS serta optimalisasi peta digital Google Maps. Kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan efisiensi operasional, memperluas dan memperkuat daya saing bagi pelaku UMKM di era digital.

2. METODE

Dalam kegiatan pengabdian ini, menerapkan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) di mana pelaku usaha secara langsung akan terlibat dalam setiap proses kegiatan. Menurut (Nuryana et al., 2025), dengan menerapkan pendekatan partisipatif yang lebih mengutamakan komunikasi dua arah dinilai lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan dari masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2026 pada UMKM Arum Kacang Telur yang berlokasi di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam pendampingan pengabdian masyarakat, yaitu observasi, sosialisasi, pelatihan dan mengevaluasi hasil. Berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan:

1. Observasi

Tahapan pertama yang dilakukan yaitu dengan melakukan observasi melalui survei dan wawancara secara langsung kepada pelaku UMKM. Observasi ini dilakukan di salah satu UMKM penjual kacang telur yang berlokasi di Kecamatan Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisa potensi dan hambatan yang akan dihadapi oleh pelaku usaha, sekaligus mendapatkan peluang guna meningkatkan efisiensi operasional serta memperluas daya saing usaha. Kegiatan dilakukan melalui wawancara langsung dengan pemilik usaha, yaitu Ibu Tantiningsih. Dengan wawancara ini diketahui bahwa Ibu Tantiningsih belum menggunakan sistem pembayaran non-tunai QRIS dan peta digital Google Maps.

2. Sosialisasi

Hasil observasi menunjukkan bahwa perlu dilakukannya sosialisasi kepada pemilik usaha tentang pemanfaatan pembayaran non-tunai QRIS dan peta digital Google Maps sebagai media pemasaran digital untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas jangkauan usaha. Tujuan utamanya yaitu untuk memberikan dan meningkatkan pemahaman bagi pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital khususnya pembayaran non-tunai QRIS dan peta digital Google Maps.

3. Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini melibatkan pemilik usaha yaitu Ibu Tantiningsih. Pelatihan dilakukan sesaat setelah dilaksanakannya sosialisasi. Pelatihan pertama yang dilakukan yaitu pembuatan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai metode pembayaran non-tunai. Pada tahap ini, pengabdian mendampingi secara langsung tahapan pendaftaran hingga QRIS dapat digunakan.

Pelatihan yang kedua yaitu pembuatan peta digital pada Google Maps, mulai dari pendaftaran, memberikan informasi usaha seperti nama usaha, nomor kontak usaha, alamat, serta penambahan foto produk.

4. Evaluasi Hasil

Tahapan ini dilakukan setelah melaksanakan pelatihan. Evaluasi hasil bertujuan untuk mengukur efektivitas dari kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini dilaksanakan dengan melakukan observasi langsung, wawancara, serta praktik mandiri yang dilakukan oleh pelaku usaha. Beberapa indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini meliputi: (1) Pelaku usaha mampu memahami manfaat dari penggunaan sistem pembayaran non-

tunai QRIS dan Google Maps sebagai media promosi usaha; (2) Pelaku usaha dapat menggunakan QRIS secara mandiri dalam setiap proses transaksi; (3) QRIS sudah dapat digunakan sebagai metode pembayaran non-tunai; (4) Profil usaha berhasil ditampilkan pada Google Maps; dan (5) Informasi yang ditampilkan pada Google Maps cukup lengkap meliputi titik lokasi, nomor kontak, nama usaha, alamat, dan gambar dari produk.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan selanjutnya dibandingkan dengan kondisi awal pelaku usaha sebelum adanya kegiatan pendampingan ini dilaksanakan, guna menilai keberhasilan dari program pengabdian serta dapat dijadikan bahan evaluasi bagi kegiatan pengabdian selanjutnya.



Gambar 1. Diagram alur pelaksanaan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital terlebih lagi tentang penggunaan metode pembayaran digital QRIS dan peta digital Google Maps kepada pelaku UMKM khususnya penjual kacang telur di Dusun Jetis, Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu juga, menyadarkan pelaku UMKM akan pentingnya pelatihan mengenai cara menggunakan platform digital tersebut.

Sebelum kegiatan pengabdian ini dilakukan, UMKM kacang telur belum mengoptimalkan teknologi digital seperti pembayaran menggunakan QRIS serta Google Maps. Pelaku UMKM masih mempunyai keterbatasan mengenai pemahaman terhadap proses pembuatan QRIS dan Google Maps. Oleh sebab itu, pengabdian ini dilakukan guna meningkatkan efisiensi operasional usaha serta meningkatkan kinerja dan visibilitas dari UMKM kacang telur.

Melalui hasil survey yang ada menunjukkan bahwa pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) masih bergantung pada sistem manual, yaitu seperti pembayaran tunai dengan menggunakan uang fisik dan melakukan pemasaran secara konvensional dengan mendatangi langsung warung-warung sebagai target penjualan.



Gambar 2. Observasi dan wawancara

Selama pelaksanaan wawancara, pelaku UMKM mengharapkan bahwa supaya produk mereka dapat lebih dikenal secara luas dan lebih menarik minat pembeli yang berada di luar daerah mereka. Menanggapi hal tersebut pengabdi menyusun strategi dengan melakukan pelatihan mengenai cara mengimplementasikan teknologi digital yaitu pembuatan sistem pembayaran digital QRIS dan pendaftaran lokasi usaha di Google Maps supaya dapat meningkatkan efisiensi dalam transaksi serta dapat menjangkau pasar pelanggan yang lebih luas. Solusi digital yang dapat diusulkan pengabdi disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis kebutuhan UMKM

No	Program Digitalisasi UMKM	Hasil analisis dan Dampak yang Diharapkan
1	Mengimplementasikan QRIS sebagai pembayaran non-tunai	Belum tersedianya sistem pembayaran digital QRIS yang dapat membantu transaksi non-tunai sehingga semua transaksi masih menggunakan pembayaran manual menggunakan uang tunai. Dengan mengimplementasikan QRIS, diharapkan pelaku UMKM lebih efisien dalam melakukan transaksi non-tunai. Transaksi ini dapat dilakukan melalui aplikasi seperti M-Banking, Shopeepay, DANA, GOPAY, serta dompet digital lainnya. QRIS merupakan inovasi pembayaran digital yang dikembangkan oleh Bank Indonesia bersama Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) guna memudahkan proses transaksi elektronik.
2	Mendaftarkan lokasi usaha pada Google Maps	UMKM belum mendaftarkan lokasi usaha pada Google Maps sehingga calon pelanggan sulit untuk mengakses lokasi dan informasi usaha. Pendaftaran lokasi usaha diharapkan dapat memudahkan calon pelanggan dalam menemukan lokasi dari UMKM yang dituju terlebih lagi untuk yang wilayahnya dekat dengan lokasi UMKM tersebut.

Pada tahap sosialisasi yang dilakukan setelah melaksanakan observasi dan wawancara, pengabdi memberikan edukasi kepada pelaku usaha mengenai pentingnya peningkatan operasional usaha melalui pemanfaatan teknologi digital, terlebih lagi dalam proses pembayaran dan pemasaran. Selain itu, pengabdi juga menjelaskan manfaat apa saja yang diperoleh dengan mengimplementasikan QRIS sebagai pembayaran non-tunai dan penggunaan peta digital Google

Maps guna memperluas jangkauan pasar, oleh karena itu diharapkan UMKM dapat meningkatkan daya saing usaha secara efektif dan efisien.

Pada tahap pelatihan, pengabdian melakukan pendampingan terhadap pelaku UMKM, yaitu melakukan aktivasi QRIS serta mendaftarkan lokasi usaha pada Google Maps. Pertama, aktivasi QRIS telah berhasil pada UMKM yang terlibat guna memudahkan dalam proses transaksi. Menurut (Yugo et al., 2024) penggunaan terhadap teknologi pembayaran non-tunai QRIS memberikan manfaat yang signifikan untuk UMKM di Indonesia, terlebih lagi dalam meningkatkan volume penjualan, memperluas pasar, menghemat biaya, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan loyalitas pelanggan.

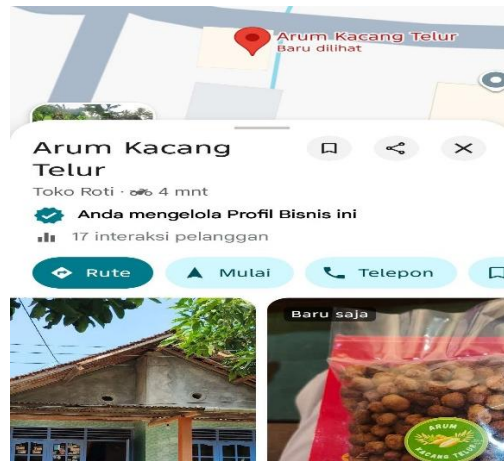


Gambar 3. QRIS Arum Kacang Telur

Setelah mengimplementasikan QRIS, pelaku usaha menyatakan bahwa transaksi yang dilakukan menjadi lebih mudah dan praktis karena pembeli dapat menggunakan berbagai pilihan metode pembayaran digital. Selanjutnya, UMKM lebih efisien dan dapat mengurangi persediaan uang kembalian karena transaksi yang dilakukan sudah berupa non-tunai. Dengan mengimplementasikan QRIS memberikan kesan usaha yang lebih profesional serta adaptif terhadap perkembangan teknologi, sehingga meningkatkan kepercayaan pembeli terhadap usaha yang dijalankan oleh UMKM.

Kedua, pendaftaran lokasi usaha pada Google Maps telah dilakukan melalui pendampingan secara langsung. Pada tahap ini pelaku UMKM diminta oleh pengabdian untuk melakukan pendaftaran pada Google Maps dengan memasukkan informasi seperti nama usaha, titik koordinat lokasi usaha, nomor kontak, dan detail lainnya. Setelah itu, menunggu konfirmasi dari pihak Google selama lima sampai tujuh hari, selanjutnya pelaku UMKM akan mendapatkan notifikasi dan balasan dari Google. Setelah semua tahapan dilewati, baru pelaku UMKM dapat menambahkan foto produk melalui Google Maps tersebut. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa melalui pemanfaatan teknologi digital Google Maps dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap meningkatnya visibilitas dan mudahnya mengakses lokasi UMKM (Apriliana et al., 2026).

Dengan adanya profil usaha di Google Maps memberikan keuntungan bagi UMKM Arum Kacang Telur. Memudahkan bagi calon pelanggan dalam mencari informasi mengenai usaha, terlebih lagi untuk pelanggan yang berasal dari luar area lokasi usaha. Pelanggan dengan mudah memperoleh informasi terkait lokasi usaha, foto produk, serta nomor kontak yang dapat dihubungi. Berdasarkan kondisi tersebut visibilitas usaha dapat meningkat serta mendapatkan pelanggan baru. Data yang diperoleh dari Google Maps selama periode pemantauan, profil usaha mendapatkan 59 tayangan, 52 interaksi pelanggan, serta kurang dari 50 pencarian lokasi. Berdasarkan hasil tersebut, menunjukkan bahwa dengan mencantumkan lokasi usaha pada Google Maps terdapat peningkatan visibilitas usaha secara digital serta memudahkan calon pelanggan untuk menemukan lokasi usaha.



Gambar 4. Google Maps Arum Kacang Telur

Ketiga, tahap evaluasi diketahui bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan pada UMKM Arum kacang telur ini memberikan dampak positif secara langsung, yaitu mudahnya dalam proses transaksi non-tunai dengan menggunakan QRIS serta menarik lebih banyak pelanggan dengan adanya Google Maps. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini menambah wawasan baru bagi pelaku UMKM mengenai pentingnya optimalisasi teknologi digital seperti pembayaran QRIS dan Google Maps dalam memajukan usaha. Keberhasilan dari kegiatan ini ditunjukkan dengan tercapainya semua indikator yang telah ditetapkan, yaitu pelaku usaha dapat menggunakan QRIS sebagai pengganti metode pembayaran tunai, lokasi usaha telah berhasil didaftarkan pada Google Maps, dan pelaku usaha dapat menggunakan secara mandiri kedua platform tersebut. Dengan demikian, kegiatan pengabdian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak hanya menghasilkan QRIS dan Google Maps sebagai output, melainkan juga berperan dalam peningkatan pemahaman serta kemampuan pelaku UMKM dalam pemanfaatan teknologi digital guna menunjang keberlanjutan usaha. Secara umum, pengabdian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan digital melalui pengimplementasian QRIS dan Google Maps terbukti efektif dalam menumbuhkan kesadaran pelaku UMKM terhadap transformasi digital. Dengan demikian, UMKM Arum Kacang Telur diharapkan menjadi lebih bertahan, berkembang, dan bersaing di era digital.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Arum Kacang Telur telah berhasil mencapai tujuan yang ditentukan, yaitu meningkatkan kemampuan dan pemahaman pelaku usaha dalam menggunakan teknologi digital. Dengan dilakukannya pendampingan ini, pelaku UMKM berhasil menerapkan sistem pembayaran non-tunai QRIS serta mendaftarkan titik lokasi usaha pada Google Maps. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa pelaku UMKM telah dapat mengimplementasikan teknologi digital sebagai pendukung kegiatan operasional serta pengembangan strategi usaha.

Dengan mengimplementasikan QRIS dapat memudahkan bagi pelaku usaha dalam proses transaksi yang lebih cepat dan efisien. Selanjutnya, mendaftarkan lokasi usaha pada Google Maps juga dapat memudahkan calon pelanggan dalam mengakses informasi dan lokasi usaha pelaku UMKM Arum Kacang Telur. Berhasilnya implementasi kedua teknologi tersebut mengindikasikan bahwa digitalisasi skala sederhana dapat menjadi fondasi awal dalam memperkuat daya saing serta keberlanjutan usaha.

Upaya selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu, perlunya pendampingan lanjutan pada pemanfaatan teknologi digital lainnya, seperti pengelolaan media sosial, Google Business Profile, serta marketplace sebagai sarana meningkatkan jangkauan pasar serta efektivitas pemasaran produk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian ditujukan kepada Ibu Tantiningsih selaku pemilik dari UMKM Arum kacang telur yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian serta telah memberikan waktu dan kerja sama selama proses pengabdian berlangsung. Dengan adanya partisipasi yang terbuka dalam menjalankan proses kegiatan ini, sehingga kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam Amaliah, Billal Rivaldy, Ameliani Amanda, Ratna Apriyanti, & Listiana Amalia. (2025). Penerapan Sistem Digitalisasi UMKM melalui QRIS, Google Maps, dan Literasi Teknologi Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 10499–10505. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3446>
- Airawaty, D., Hasim, A., & Azfa, P. (2025). Digitalisasi UMKM: Meningkatkan Daya Saing melalui Transformasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 13999–14003. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.4404>
- Apriliana, E. M., Sari, C., Romadhoni, P. S., & Aliefudin, N. (2026). Manajemen Pemasaran Digital : Pendampingan UMKM Toko Berkah Satu melalui Optimalisasi Titik Lokasi di Google Maps Desa Wadungasih. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 3(1), 30–36. <https://doi.org/10.62759/jpim.v3i1.326>
- Astuti, E. D., Tarto, T., Utami, R. T., & Oktaviany, V. (2025). Transformasi Umkm Digital Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14(2), 2150–2158. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v14i2.1592>
- Dara, M., Rois, N., Dewi, M., Mahadewi, R., Raditya, H., & Susanti, M. (2025). Pendampingan UMKM : Pembuatan NIB , Branding , dan Digitalisasi melalui Google Maps di Dusun Sabatan MSMEs Mentoring : NIB Making , Branding , and Digitalization Through Google Maps in Sabatan Hamlet Universitas Tidar , Indonesia Pertumbuhan perekonomian. *Masyarakat Berkarya : Jurnal Pengabdian Dan Perubahan Sosial*, 2(1), 110–125. <https://doi.org/10.62951/karya.v2i1.1174>
- Elpi, Y., Elyana, S., Khoirunnisa, P., Widya, A., & Ali, I. (2025). Dorongan Digitalisasi Ekonomi dalam Mencantumkan Lokasi Usaha UMKM Produksi Tempe Nek Timbli pada Google Maps di Desa Bandar Malela. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(4), 183–196. <https://doi.org/10.56910/sewagati.v4i4.3342>
- Fujiono, Fairus, Z., Siwi, H. C., & Rosalina, R. R. (2023). Pemanfaatan Google-Maps sebagai Bentuk Digitalisasi Pemasaran Produk UMKM di Desa Bunder. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(2), 89–93. <https://doi.org/10.29100/j-adimas.v11i2.4954>
- Habibullah, & Airawaty, D. (2024). Optimalisasi Media Sosial untuk Meningkatkan Pemasaran UMKM di Era Digital. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(4), 178–185. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i4.943>
- Insani, S. F., Syahrial, Y., & Putra, A. P. (2022). Optimalisasi Aplikasi Google Maps sebagai Alternatif Media Promosi pada UMKM di Shelter Taman Sriwedari. *Warta LPM*, 25(1), 44–56. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i1.596>
- Lala, K., & Delvi, H. (2024). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Manfaat, dan Risiko terhadap Penggunaan QRIS untuk Transaksi Pembayaran pada UMKM. *Global: Jurnal Lentera BITEP*, 2(1), 375–386. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.241>
- Nadhifa, A., Erwin, P., & Harnovinsah. (2024). Analisis Penggunaan QRIS terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 102–115. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v9i1.9940>
- Nuryana, R. S., Jatnika, D. C., & Firsanty, F. P. (2025). Efektivitas Sosialisasi sebagai Pendekatan Partisipatif dalam Program Sosial: Tinjauan Sistematis Literatur. *Social Work Journal*, 15(1),

- 35–47. <https://doi.org/10.24198/share.v15i1.63487>
- Putri, J., Nabila Yeva Putri, & Sofia Nur Madina. (2024). Penggunaan QRIS oleh UMKM sebagai Praktik Usaha dengan Gaya Hidup Cashless di Era Digitalisasi. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(5), 554–564. <https://doi.org/10.62504/jimr491>
- Sjarief, H., Amaliyah, D., Putri, A. A., Mumtazia, K. Q., Asri, S. S. A., Fanani, S. A., Nancy, A., Br, T. F. Y., Mustika, D. G. C., & Novia, C. C. (2025). Pengembangan: UMKM Pendampingan Digitalisasi UMKM di Desa Domas dengan Aplikasi Google Maps. *Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 354–360. <https://doi.org/10.66084/mpkm.v2i01.356>
- Syahrizal, S., Anggalia, W., Fauzan, A. M., & Andri, M. (2025). Penguatan Literasi Digital bagi Pelaku UMKM: Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Strategi Pemasaran Berbasis Sosial Media. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 74–85. <https://doi.org/10.70900/jpkm.v3i2.106>
- Tampubolon, M. V. R., Ramadhan, M. F., Rizky, Y. P., Putri, N. A., Adzka, N. A., & Arum, D. P. (2024). Upaya Transformasi Digital UMKM Desa Kalipecabean dengan Optimalisasi QRIS, Google Maps, dan E-Commerce The Efforts of Digital Transformation for MSMEs in Kalipecabean Village Through the Optimization of QRIS, Google Maps, and E-Commerce. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(3), 91–97. <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v3i3.3066>
- Yugo, S., Tri, D., & Atipa, M. (2024). Manfaat Teknologi Digital Payment QRIS bagi UMKM. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 4(1), 70–80. <https://doi.org/10.5555/miji.v4i1.107>